

ASPEK SOSIAL DAN MORAL DALAM NOVEL *LOVE BY ACCIDENT* KARYA ANINDANA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Lastri Pasaribu¹, Ikhwanuddin Nasution², Emma Marsella³
lastripasaribu35@mail.com¹, ikhwanuddin25@mail.com², emamarsela@gmail.com³
Universitas Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak-- Sastra dan sosiologi berfokus pada masyarakat dan aspek-aspeknya. Sosiologi sastra adalah studi tentang bagaimana sastra menggambarkan kehidupan sosial. Berbagai aspek kehidupan sosial digambarkan dalam novel *Love by Accident*. Penelitian ini akan mempelajari aspek sosial dan moral novel tersebut dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan menyajikan data dari novel dalam bentuk paragraf atau kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen sosial dalam novel tercermin melalui hal-hal seperti kondisi ekonomi, interaksi antar karakter, pendidikan, budaya, dan norma sosial. Faktor sosial seperti stabilitas finansial, hierarki sosial, dan norma budaya mempengaruhi keputusan dan interaksi karakter, dan perbedaan status ekonomi mencerminkan dinamika sosial dalam masyarakat. Interaksi karakter menampilkan norma sosial seperti sopan santun dan memperhatikan perasaan ora. Alexis' pendidikan adalah contoh bagaimana pendidikan memengaruhi identitas, status sosial, dan karir seseorang. Norma dan nilai-nilai menunjukkan aspek budaya yang mempengaruhi interaksi karakter. Aspek moral novel termasuk penindasan, tindakan dermawan, kasih sayang, dan ketabahan. Penindasan karakter dikombinasikan dengan tindakan dermawan yang menunjukkan empati dan kebaikan hati. Kekhawatiran dan dukungan emosional adalah tanda kasih sayang. Dalam menghadapi tantangan, ketabahan Natalie menunjukkan semangat dan tekad yang luar biasa.

Kata Kunci : Sosiologi sastra, Aspek moral, Aspek sosial

Abstract-- Literature and sociology both explore societal dynamics. Sociology of literature examines how literature reflects social life. In *Love by Accident*, various aspects of social life, including economic conditions, character interactions, education, culture, and norms, are portrayed. This study employs a qualitative-descriptive approach to analyze social and moral elements in the novel. Social factors such as financial stability, social hierarchy, and cultural norms significantly influence the characters' decisions and interactions. Differences in economic status highlight societal dynamics, while interactions among characters reflect social norms like politeness and empathy. Alexis' educational background illustrates how education shapes identity, career, and social status. Additionally, cultural norms play a crucial role in guiding character behavior and interactions. The novel also emphasizes moral themes such as oppression, generosity, compassion, and resilience. Oppression experienced by characters contrasts with acts of generosity, showcasing empathy and kindness. Compassion is depicted through emotional support and concern for others. Natalie's resilience in overcoming challenges highlights extraordinary determination and strength. Overall, the novel intertwines social and moral dimensions, offering a profound exploration of human values and societal structures.

Keywords: Literary sociology, Moral aspects, Social aspects

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk perwujudan ide berdasarkan pengalaman, pengamatan, serta imajinasi pengarang. Menurut Wellek dan Warren dalam Susanto (2016:1), sastra adalah karya seni yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Rokhmansyah (2014:2) dan Maulana et al. (2023) menambahkan bahwa sastra adalah hasil pengolahan jiwa pengarang melalui perenungan panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra juga berfungsi sebagai dokumen sosial yang mencerminkan keadaan masyarakat pada suatu waktu dan dapat dipelajari dengan pendekatan sosiologi (Defianti, 2020; Simbolon et al., 2024; Teeuw, 1984; Putri et al., 2023). Swingewood dalam Faruk (1994:1) menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu objektif tentang manusia dalam masyarakat, mempelajari lembaga dan proses sosial, serta bagaimana masyarakat bertahan hidup. Ia juga menyatakan bahwa sastra dan sosiologi perlu dilihat secara totalitas untuk memahami masyarakat dan aspek kehidupannya (Lustyantie, 2012; Putri et al., 2023; Lestari & Baadalla, 2023; Veto Mortini et al., 2023; Jaya et al., 2019).

Sutejo dan Kasnadi (2016:7) merinci aspek-aspek sosiologi sastra yang

dikemukakan oleh Wellek dan Warren. Pertama, aspek sosial dalam karya sastra mencakup isu-isu ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan interaksi sosial, menjadi cermin untuk memahami dinamika kompleks masyarakat. Kedua, aspek adat istiadat tercermin dalam norma-norma budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat, melibatkan berbagai aspek seperti perkawinan, ritual adat, hingga praktik budaya. Ketiga, aspek religius menyoroti elemen-elemen keagamaan dalam karya sastra, seperti keimanan, ketakwaan, praktik ibadah, dan hukum agama. Keempat, aspek etika dalam sosiologi sastra membahas norma-norma moral dan perilaku antar tokoh. Kelima, aspek moral mencakup konflik moral, perilaku sosial, dan pilihan karakter, sering menjadi sumber utama konflik dalam cerita. Keenam, terdapat aspek nilai yang mencakup nilai-nilai masyarakat seperti kepahlawanan, religi, persahabatan, moral, sosial, perjuangan, dan didaktik, diungkapkan melalui pesan dan nilai-nilai dalam karya sastra (Lara-Aparicio et al., 2024).

Penelitian ini fokus pada aspek sosial dan moral dalam novel *Love by Accident* karya Anindana, yang menekankan isu-

isu sosial dan dilema moral para karakternya. Tema-tema seperti ketidakadilan sosial, perbedaan kelas, dan konflik moral menjadi unsur kuat dalam novel tersebut. Dengan membatasi analisis pada aspek sosial dan moral, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana novel tersebut merefleksikan realitas sosial dan nilai-nilai moral dalam masyarakat, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembentukan narasi dan karakter.

Novel *Love by Accident* menceritakan hubungan rumit antara Alexis, seorang pria dari keluarga ekonomi kelas atas, dan Natalie, wanita mandiri dengan latar belakang ekonomi yang berkecukupan. Kisah mereka menawarkan analisis mendalam terhadap dinamika hubungan sosial dan keputusan-keputusan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan nilai-nilai moral. Novel ini layak dikaji dari perspektif sosiologi sastra untuk memahami lebih dalam realitas sosial yang digambarkan.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek sosiologi sastra dalam karya sastra. Prahasti (2019) menganalisis novel *Megat* karya Rida K. Liamsi dan menemukan aspek etika, sosial, dan budaya melalui metode

deskriptif. Rismayanti dkk. (2020) meneliti novel *Puzzle Mimpi* karya Anna Farida dengan fokus pada perbedaan kelas sosial dan konteks sosial pengarang, menunjukkan pentingnya status sosial dan ekonomi dalam kehidupan tokoh. Nurfadilah (2021) menganalisis novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo, menemukan masalah kriminalitas, korupsi, dan disorganisasi keluarga serta dampak sosial novel terhadap pembaca.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada aspek sosial dan moral dalam novel *Love by Accident* karya Anindana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mendalami isu-isu ketidakadilan sosial dan konflik moral yang dihadapi oleh karakter-karakternya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan perspektif konstruktif dan partisipatori. Sugiyono (2020), Fraenkel et al. (2012), Creswell dan Creswell (2017) dan Richards & Renandya (2002) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dari pengalaman individu, nilai sosial, dan sejarah dengan

teknik triangulasi data (observasi, wawancara, dokumentasi). Penelitian ini fokus pada analisis aspek sosial dan moral dalam novel *Love by Accident* karya Anindana, menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data mencakup membaca dan mencatat kalimat yang relevan dalam novel. Data dianalisis secara induktif dengan mengorganisir dan mengklasifikasikan data, diikuti oleh studi pustaka untuk validasi. Selanjutnya, penyajian data dilakukan secara naratif untuk menjelaskan hasil penelitian aspek sosial dan moral dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Sosial

Wellek dan Warren dalam Sutejo dan Kasnadi (2016:7) menyatakan bahwa aspek sosial dalam sastra meliputi ekonomi, agama, politik, pendidikan, budaya, dan interaksi sosial, yang mencerminkan dinamika masyarakat. Dalam novel *Love by Accident* karya Anindana, aspek sosial ekonomi terlihat melalui perbedaan kelas antara Natalie, yang terhambat oleh pekerjaan dan keterbatasan ekonomi, dan Alexis, yang dengan status sosialnya menikmati kenyamanan dan akses eksklusif, seperti

saat ia membawa Natalie ke restoran berbintang Michelin.

1.1 Ekonomi

Alam sastra, aspek ekonomi mencakup bagaimana elemen-elemen ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi mempengaruhi cerita, karakter, dan tema dalam karya sastra. Aspek ini menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan karakter serta alur cerita. Sebagai contoh, penelitian oleh Rismayanti dkk. (2020) tentang perbedaan kelas sosial dalam novel *Puzzle Mimpi* menunjukkan bagaimana status sosial dan ekonomi mempengaruhi interaksi dan tindakan tokoh-tokoh cerita. Dalam *Love by Accident*, aspek sosial ekonomi terlihat melalui kisah Natalie yang bekerja sebagai tukang cuci, meskipun impiannya menjadi koki. Pekerjaannya yang tidak sesuai dengan keinginannya menambah frustrasi, karena kondisi ekonomi yang memaksanya untuk tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

"Mencuci sehari ini seperti neraka untuk Natalie. Ia ingin menyentuh tepung dan telur lalu membuat sebuah makanan manis. Bukan bermain sabun seperti ini.

Ia bahkan tidak tahan untuk tidak menyambar kalau ada berita atau gosip seperti tadi. Sepertinya Natalie memang harus mencari pekerjaan lain secepatnya, karena impiannya menikahi pemuda kaya tentu saja akan lebih sulit terkabul daripada mendapatkan pekerjaan layak. Tapi bagaimana Natalie bisa mencari pekerjaan kalau ia saja harus bekerja sampai matahari terbenam dan bulan sudah membayang tinggi di atas?" (Anindana, 2020: 21).

Hal ini menggambarkan bagaimana latar belakang ekonomi yang kurang mampu membatasi kesempatan dan mobilitas sosial seseorang. Sementara itu, karakter Alexis, dengan latar belakang kaya dan berpengaruh, menikmati fasilitas eksklusif, seperti pelayanan khusus di restoran berbintang Michelin, yang mencerminkan perbedaan akses yang didasarkan pada status sosial dan ekonomi. Ini terlihat dalam kutipan berikut:

"Alexis membawa Natalie ke restoran berbintang Michelin di sebelah barat Hollywood yang selalu ramai pengunjung yang juga berada di dalam salah satu hotel ternama. Waktu memang belum menunjukkan waktu makan malam, dan jam operasional restoran itu

seharusnya sedang tidak aktif. Tapi dengan nama besar keluarga dan relatifnya, Alexis tentu bisa mendapatkan pelayanan terbaik dari restoran itu yang hanya melayani mereka berdua di dalamnya." (Anindana, 2020: 324).

Perbedaan ini menonjolkan kesenjangan sosial yang sulit dijumpai antara individu dari kelas ekonomi rendah dan tinggi.

1.2 Interaksi Sosial

Aspek interaksi sosial dalam karya sastra mengacu pada hubungan antara individu atau kelompok dalam konteks sosial, yang mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, perilaku sosial, serta norma yang berlaku. Dalam *Love by Accident*, interaksi sosial tercermin melalui hubungan antara tokoh Alexis dan orang-orang di sekitarnya. Sebagai contoh, dalam interaksinya dengan sekretaris, Alexis menunjukkan otoritasnya dengan memberi instruksi tegas tanpa memberi ruang bagi diskusi. *"Batalkan janjiku hari ini. Aku ada urusan!"* (Anindana, 2020:191), yang menggambarkan betapa kekuasaan sosial yang dimiliki Alexis memungkinkan dia untuk mengambil keputusan sepihak tanpa penjelasan lebih lanjut.

Hal ini menunjukkan ketidaksetaraan dalam kekuasaan yang ada di berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, interaksi antara Alexis dan ayahnya, Mr. Bramantyo, juga menggambarkan dinamika hubungan sosial. Ketika Mr. Bramantyo menghentikan rapat hanya karena Alexis bersin, ini mencerminkan betapa pentingnya menjaga etika profesional, meskipun ada hubungan pribadi di antara mereka. *“Mr. Bramantyo, saya hanya bersin”* (Anindana, 2020:226), menunjukkan bahwa meskipun Alexis adalah anak dari pemilik perusahaan, ia tetap harus bertanggung jawab terhadap tindakannya di tempat kerja. Interaksi ini menggarisbawahi bagaimana otoritas dan kekuasaan sosial dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan individu, serta pentingnya menjaga disiplin dalam lingkungan profesional.

1.3 Pendidikan

Nurkholis (2013:24) menjelaskan bahwa pendidikan melibatkan tiga aspek utama, yaitu individu, masyarakat, dan berbagai unsur realitas yang memengaruhi karakter dan struktur manusia serta masyarakat. Aspek sosial pendidikan berfokus pada hubungan

antara pendidikan dan masyarakat, serta dampaknya terhadap individu dan struktur sosial. Dalam konteks ini, sastra berfungsi sebagai wadah yang mencerminkan interaksi kompleks antara pendidikan dan masyarakat, serta bagaimana keduanya memengaruhi individu dan dinamika sosial. Dalam *Love by Accident*, aspek sosial pendidikan terlihat melalui penggambaran karakter Alexis yang lulus dengan gelar master dan bagaimana pendidikan tinggi membentuk citra sosialnya. *“Setelah resmi bekerja full time sejak lulus kuliah masternya setahun lalu, yang menjadikannya lulusan termuda di keluarga, Alexis sudah dikenal sebagai atasan yang ramah, cekatan, inovatif, berkompeten, dan bertanggung jawab”* (Anindana, 2020:9).

Kutipan ini menunjukkan bagaimana pendidikan tinggi berperan dalam pengembangan karier dan status sosial Alexis, yang tidak hanya diakui karena kecakapan profesionalnya, tetapi juga sebagai simbol status dalam keluarga dan lingkungan kerjanya. Keberhasilan Alexis, yang diakui sebagai pemimpin berkualitas dan memiliki keterampilan manajerial yang baik, menunjukkan bahwa pendidikan memberi

kontribusi penting dalam membentuk identitas sosial dan profesionalnya, serta memengaruhi persepsi orang lain terhadap dirinya.

1.4 Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Koentjaraningrat (dalam Tantawi, 2019:13) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses pembelajaran. Tantawi juga mendefinisikan kebudayaan sebagai usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik jasmani maupun rohani. Dalam karya sastra, aspek budaya mencakup berbagai hal yang mencerminkan budaya suatu masyarakat, seperti bahasa, tradisi, adat istiadat, dan norma social (Dwipayana, 2023; Istiqomah et al., 2024). Dalam novel *Love by Accident*, aspek sosial budaya tercermin melalui interaksi antar karakter yang menunjukkan norma, kebiasaan, dan

struktur sosial yang berlaku di masyarakat mereka.

Dalam *Love by Accident*, aspek budaya tercermin melalui interaksi antar karakter yang menggambarkan norma, kebiasaan, dan struktur sosial dalam masyarakat. Salah satu contohnya adalah penggunaan sapaan formal dalam percakapan, seperti “Miss,” “Madam,” dan “Mr.,” yang menunjukkan penghormatan terhadap hierarki sosial. Pada kutipan “*Ms. Natalie Alejandro Tracy. Dokter siap menemui Anda*” (Anindana, 2020:53), penggunaan sapaan ini mencerminkan etika komunikasi profesional di dunia medis, di mana formalitas menjadi simbol penghormatan dan menjaga jarak sosial.

Selain itu, novel ini juga menampilkan dinamika budaya melalui pelanggaran terhadap norma tertentu. Misalnya, dalam adegan restoran fine dining, Natalie melanggar etiket makan dengan meletakkan tangan di atas meja: “*Natalie memajukan bibirnya, meletakkan alat makannya di meja dan melipat kedua tangan di atasnya*” (Anindana, 2020:324). Tindakan ini menunjukkan ketegangan atau ketidaknyamanan Natalie dalam menghadapi lingkungan formal yang

penuh aturan, sekaligus memperlihatkan perbedaan pemahaman budaya antara karakter.

Melalui penggambaran ini, *Love by Accident* menonjolkan pentingnya tata krama, hierarki sosial, dan norma budaya dalam membentuk interaksi antar individu. Novel ini tidak hanya menghadirkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menyoroti bagaimana karakter merespons tekanan budaya, baik dengan menyesuaikan diri maupun menunjukkan ketidakpatuhan terhadap norma yang berlaku.

2. Aspek Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral diartikan sebagai ajaran tentang perbuatan baik dan buruk serta kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berperilaku dengan disiplin dan semangat. Wellek dan Warren (dalam Sutejo dan Kasnadi, 2016:7) menyatakan bahwa aspek moral dalam karya sastra meliputi konflik moral, perilaku sosial, dan pilihan karakter. Hal ini mencakup tindakan yang mencerminkan kebaikan maupun keburukan, seperti penindasan, dermawan, kasih sayang, dan ketabahan.

Aspek moral sering menjadi inti konflik dan perkembangan karakter, membantu pembaca merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Dalam novel *Love by Accident*, aspek moral meliputi penindasan, kebaikan, kasih sayang, dan ketabahan.

2.1 Penindasan

Aspek moral penindasan dalam karya sastra menggambarkan situasi di mana seseorang atau kelompok merendahkan, mengeksploitasi, atau menindas individu atau kelompok lain melalui perlakuan yang tidak adil, pengucilan, atau tindakan kasar lainnya yang merusak martabat dan hak asasi manusia. Dalam novel *Love by Accident*, penindasan digambarkan melalui dua kutipan yang menunjukkan bagaimana individu dengan posisi lebih tinggi menggunakan kekuasaannya untuk merendahkan dan mengabaikan orang lain.

Pada kutipan pertama, Debora menindas Natalie secara verbal dengan menyebutnya hanya bisa membuat keributan dan menginstruksikan untuk "*mencuci saja*", yang menegaskan stratifikasi sosial di tempat kerja. Debora secara sengaja mengabaikan komentar

Natalie tentang masalah makanan, memperlihatkan sikap meremehkan dan menutup ruang bagi Natalie untuk berkontribusi. Penindasan ini menciptakan ketimpangan kekuasaan, di mana Natalie tidak diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dan terus ditekan oleh posisi dominan Debora.

Kutipan kedua menggambarkan penindasan verbal lainnya oleh Alexis, yang dengan keras menuduh Natalie "ceroboh" dan "bodoh" tanpa memberi kesempatan bagi Natalie untuk menjelaskan situasi. Penindasan ini tidak hanya merendahkan Natalie tetapi juga menghilangkan haknya untuk mempertahankan diri. Sikap Alexis menunjukkan ketidakadilan dalam hubungan mereka, di mana Natalie tidak diakui kontribusinya dan diperlakukan secara tidak adil. Tindakan ini menghalangi otonomi Natalie dan memperlihatkan dinamika kekuasaan yang menekan individu yang lebih lemah secara sosial.

2.2 Tindakan Dermawan

Tindakan dermawan mencerminkan sikap memberi dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan, yang

menonjolkan nilai kemurahan hati, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam *Love by Accident*, aspek ini tercermin melalui interaksi antar karakter.

Pada kutipan pertama, seorang pelanggan menolak kembalian dari Natalie dan memberikan uang tersebut sebagai hadiah ulang tahun: "*Saat Natalie hendak memberikan kembaliannya, wanita itu langsung menyela dengan mengatakan, 'Ambil saja kembaliannya. Hari ini aku berulang tahun, anggap saja itu traktiranku. Terima kasih sudah mengantarnya'*" (Anindana, 2020:25). Sikap ini menunjukkan rasa syukur dan kemurahan hati yang menciptakan suasana interaksi positif.

Kutipan kedua menampilkan Alleira yang membantu Natalie menemukan ruang dokter kandungan dengan sikap ramah dan empatik: "*M-maaf...'* Wanita muda itu membuka suara. Suara yang ternyata lembut dan tidak terdengar menyindir atau menghakimi. '*Anda ingin memeriksa kandungan?'* tanyanya berhati-hati.... '*Ah... benar dugaanku.'* Ia menghela napas lega. '*Kau salah ruangan. Di sini dokter anak, dokter kandungan ada di lorong sebelah lagi.'* Wanita itu tersenyum dengan sangat manis membuat

Natalie mengaguminya diam-diam" (Anindana, 2020:51).

Melalui kedua kutipan ini, novel menggambarkan pentingnya tindakan dermawan dalam memperkuat hubungan antarindividu dan mencerminkan nilai kemanusiaan yang luhur.

2.3 Kasih Sayang

Kasih sayang mencerminkan perhatian, belas kasihan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, yang sering kali diwujudkan melalui pengorbanan dan dukungan emosional. Dalam *Love by Accident*, kasih sayang tergambar melalui hubungan antar karakter yang saling peduli.

Pada kutipan pertama, kasih sayang orang tua Alexis terlihat melalui perhatian tulus mereka terhadap Natalie setelah terbentur meja kopi: "*Astaga, kau tidak apa-apa?*" tanya ibunya khawatir. "*Kau tidak apa-apa, Nona?*" tanya ayahnya kali ini." (Anindana, 2020:82). Ini menunjukkan perhatian sederhana yang berarti bagi kesejahteraan Natalie.

Kutipan kedua menampilkan Alexis yang memijat kaki Natalie untuk meredakan bengkak akibat kehamilan: "*Alexis ikutan berdecak, namun tangannya kembali memijati kaki kecil*

Natalie yang memang sering membengkak belakangan ini." (Anindana, 2020:2013). Tindakan ini menggambarkan empati dan perhatian mendalam yang mempererat hubungan mereka.

Melalui kasih sayang, novel ini menekankan pentingnya hubungan penuh pengertian yang memperkuat ikatan emosional antar karakter.

2.4 Ketabahan

Ketabahan menggambarkan kekuatan, keteguhan, dan semangat yang tak goyah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam novel *Love by Accident*, Natalie memperlihatkan ketabahan luar biasa meskipun menghadapi kesulitan ekonomi dan penolakan bertubi-tubi. Hal ini terlihat saat ia berkata, "*Aku harus mencari pekerjaan lagi sekarang, karena menjadi tukang cuci restoran sama sekali tidak bisa membantu biaya persalinanmu nanti"* (Anindana, 2020:18-19). Meskipun status pekerjaannya menurun, Natalie tetap berjuang untuk masa depan dirinya dan bayinya. Keteguhannya juga tercermin dalam usahanya mencari pekerjaan setelah ditolak lima restoran, dengan optimis ia bermonolog, "*Kau*

masih semangat? Masih banyak restoran di LA yang belum ibumu masuki, jadi jangan menyerah dulu" (Anindana, 2020:148). Sikap pantang menyerah ini menunjukkan bagaimana ketabahan menjadi kekuatan moral penting yang mampu menginspirasi pembaca untuk tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa novel *Love by Accident* mencerminkan berbagai aspek sosial dan moral yang membentuk dinamika kehidupan masyarakat. Aspek sosial seperti kondisi ekonomi, pendidikan, norma sosial, dan interaksi antar karakter menunjukkan bagaimana faktor-faktor eksternal memengaruhi keputusan dan hubungan dalam cerita. Sementara itu, aspek moral yang muncul, seperti tindakan dermawan, kasih sayang, dan ketabahan, memperlihatkan pentingnya empati, dukungan emosional, serta keteguhan dalam menghadapi kesulitan. Novel ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dan sosial saling terkait, serta memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Dengan

pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini mengungkapkan hubungan erat antara sastra, masyarakat, dan nilai-nilai moral yang tercermin dalam interaksi antar karakter dalam novel tersebut. Di masa depan, kajian serupa dapat memperluas ruang lingkup dengan menganalisis interaksi antara karakter dengan latar sosial yang berbeda, termasuk gender, etnisitas, dan kelas sosial. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi lebih banyak karya sastra yang menggambarkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan modern dalam masyarakat, serta bagaimana sastra dapat mencerminkan dinamika tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindana. 2020. *Love by Accident*. Depok: Coconut Book.
- Creswell, J. ., & Creswell, J. . (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Defianti, D. D. (2020). Permasalahan Sosial Dalam Karya Sastra. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 321–330. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Dwipayana, I. K. A. (2023). Humanisasi Melalui Pembelajaran Sastra Lisan dalam Perspektif Tri Hita Karana: Kajian Etnopedagogik. *Pedalitra*

- III: *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 229–237.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2012). *How to design and evaluate research in education*.
- Istiqomah, L. N., Suneki, S., Karyanti, & Maryanto. (2024). Sebagai Upaya Penanaman Literasi Budaya Siswa Smp Negeri 6 Semarang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajara*, 7(3), 11203–11210. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32353>
- Jaya, A., Hermansyah, & Rosmiyati, E. (2019). Redefining Project Based Learning In English Class. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 2(<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esteem/issue/view/304>). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/esteem.v2i2.2423>
- Lara-Aparicio, M., López-Fernández, I., & Mayorga-Vega, D. (2024). Effect of creative and reproductive dance sessions on high school students' physical activity, perceived exertion, and flow state. *Retos*, 58, 147–156. <https://doi.org/10.47197/retos.v58.106120>
- Lestari, A., & Baadalla, I. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati: Prespektif Psikologi Islam dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Konfiks*, 12.
- Lustyantie, N. (2012). Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis. *In Seminar Nasional Fib Ui*.
- Maulana, S., Wardiah, D., & Rukiyahs, S. (2023). Antropologi Sastra Tradisi Lisan Nenggung Di Masyarakat Mengkenang Kabupaten Lahat. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 188–199. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12933>
- Muslim, Asrul. 2013. “Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis”: *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 485. [Diakses 4 Mei 2024] Tersedia dari: https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642.
- Nurfadilah, Vivi Alviah. 2021. “Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo”: *Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(3), 151. [Diakses 27 September 2023]. Tersedia dari: <https://www.siducat.org/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fwww.siducat.org%2Findex.php%2Fjpi%2Farticle%2Fdownload%2F337%2F255%2F>.
- Nurkholis. 2013. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”: *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24. [Diakses 4 Mei 2024]. Tersedia dari: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>.
- Prahasti, Kaana Rizky Yolanda. 2019. “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Megat* Karya Rida K

- Liamsi". [Diakses 27 September 2023]. Tersedia dari: <https://repository.uir.ac.id/1303/1/Kaana%20Rizki%20Yolanda%20Prahasi%20-%201.pdf>.
- Putri, A. D., Jaya, A., & Marleni, M. (2023). Exploring the Students' Speaking Ability Based on Their Different Personalities. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.31851/esteem.v6i1.10203>
- Putri, V. ., Firdaus, M., & Thamimi, M. (2023). *Nilai Budaya Dalam Novel Kadang Disebrang Matahari Karya Agus Kurniawan Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Dikelas XII SMK Negeri 1 Ketapang*. IKIP PGRI Pontianak.
- Richards, J. ., & Renandya, W. . (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.
- Rismayanti, Ni Wayan, Nengah Martha, dan Nyoman Suidiana. 2020. "Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel *Puzzle Mimpi*": Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(1), 7. [Diakses 27 September 2023]. Tersedia dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/24512>.
- Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Sutejo dan Kasnadi. 2016. *Sosiologi Sastra Menguk Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. Yogyakarta: Terakata.
- Tantawi, Isma. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Kebudayaan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Pustaka Jaya.
- Veto Mortini, A., Jaya, A., & Akbar Zam, M. A. (2023). the Effect of Map Libs Technique on Students' English Learning Achievement in Learning Personal Pronoun. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 6(2), 216–225. <https://doi.org/10.31851/esteem.v6i2.12316>